

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Regulasi hukum di Indonesia, khususnya UU No. 19 Tahun 2003 dalam pasal 1 mengategorikan BUMN sebagai entitas bisnis yang modalnya bersumber dari kekayaan negara yang dipisahkan, baik secara keseluruhan maupun mayoritas. BUMN memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena beroperasi pada sektor-sektor penting seperti energi, infrastruktur, telekomunikasi, jasa keuangan, dan pertambangan. Tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan publik, keberadaan BUMN juga bertujuan untuk pembangunan ekonomi dan sumber penerimaan negara. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi BUMN terhadap penerimaan fiskal menunjukkan peningkatan yang signifikan, tercermin dari kenaikan dividen yang disetorkan kepada negara dari Rp82,1 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp86,4 triliun pada tahun 2023 (Kembaren et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa BUMN berperan penting untuk mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Sepanjang periode tahun 2025, ada sekitar 24 perusahaan BUMN beserta anak perusahaannya yang termasuk ke dalam di IDX (Heriyanto, 2025). Namun, untuk mendorong transparansi, meningkatkan akuntabilitas, serta memudahkan pemantauan kinerja perusahaan-perusahaan BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dibentuklah sebuah indeks khusus yang beranggotakan BUMN dan BUMD.

Indeks yang digunakan untuk mewakili saham perusahaan milik negara salah satunya adalah IDXBUMN20. Indeks IDXBUMN20 berfungsi untuk mengukur kinerja harga 20 saham terdaftar dari perusahaan milik negara (BUMN), perusahaan milik daerah (BUMD), dan entitas afiliasinya (Hadijah, 2023). Indeks ini menjadi penting untuk diteliti karena merepresentasikan perusahaan BUMN yang memiliki peran strategis di pasar modal Indonesia. Ini karena seluruh perusahaan yang tergabung pada indeks IDXBUMN20 memiliki kriteria, kapitalisasi pasar besar, kondisi fundamental, likuiditas tinggi dan kinerja keuangan yang relatif sehat serta prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) yang diterapkan secara lebih ketat sebagai bagian dari pengelolaan perusahaan milik negara (Imam, 2025). Kriteria yang dimiliki inilah yang menjadikan IDXBUMN20 sebagai objek penelitian yang menarik dan relevan untuk mengkaji dinamika kinerja keuangan perusahaan BUMN di pasar modal.

Salah satu kriteria yang mendasari indeks IDXBUMN20 adalah kinerja keuangan yang baik. Menurut Rahayu (2020), kinerja keuangan mencerminkan tingkat kesuksesan, pencapaian, atau kemampuan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan pemegang sahamnya secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan merupakan variabel penting karena penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam periode tertentu dapat diukur melalui aspek ini, selain itu juga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, yang dalam studi ini diukur menggunakan *Return on Assets*.

Kinerja keuangan merupakan aspek yang harus dijaga untuk mencerminkan kondisi dan keberlangsungan perusahaan, maka salah satu cara yang harus dilakukan untuk menjaganya adalah dengan memastikan pertumbuhan penjualan tetap terjaga dan mengalami peningkatan di setiap periodenya. Menurut Lestari dan Widyawati (2020) pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan volume penjualannya dibandingkan dengan total penjualannya. Pertumbuhan penjualan yang konsisten dapat mendukung kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memaksimalkan penggunaan asetnya. Misalnya, pada tahun 2021, kinerja BUMN menunjukkan pemulihan yang signifikan setelah pandemi, perusahaan-perusahaan BUMN yang bergerak pada klaster energi, farmasi, dan minerba tercatat memberikan kontribusi terbesar terhadap peningkatan pendapatan konsolidasian BUMN yang mencapai Rp2.292,5 triliun atau tumbuh sekitar 18,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya (PotNews, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki peranan penting dalam menggambarkan dinamika kinerja dan aktivitas operasional BUMN dari waktu ke waktu.

Selain pertumbuhan penjualan yang stabil, kinerja keuangan juga akan lebih baik jika perusahaan tidak melakukan tindak kecurangan atau fraud. Berdasarkan penjelasan Sudarmanto et al., (2021) merepresentasikan fraud sebagai suatu tindakan penipuan yang berisi manipulasi yang dilakukan secara sengaja dan bertentangan dengan hukum dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pribadi maupun kelompok tertentu, namun memberikan kerugian untuk lainnya. Sebagai fenomena empiris yang dapat dibuktikan dalam beberapa tahun terakhir,

Ilham (2024) menyebutkan salah satu kasus yang terjadi sehingga menjadi sorotan publik terjadi pada PT Timah Tbk, di mana kerugian negara yang sangat besar muncul akibat praktik fraud operasional, terutama dalam pengelolaan komoditas dan tata niaga timah di wilayah IUP PT Timah tahun 2015-2022

Dalam upaya untuk menjaga kinerja keuangan yang optimal, mengendalikan pertumbuhan penjualan, dan mencegah fraud, penerapan *good corporate governance* memainkan peran yang sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam perusahaan milik negara. Mengacu pada definisi yang diajukan oleh Sudarmanto et al. (2021), tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak berkepentingan. Secara lebih spesifik, GCG mengatur interaksi antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk memastikan tercapainya tujuan strategis perusahaan. Dalam studi ini, efektivitas GCG diukur melalui kepemilikan institusional dan keberadaan komisioner independen. Kepemilikan institusional mencerminkan sejauh mana investor institusional terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan strategis organisasi. Secara teoritis, peningkatan keterlibatan institusional akan mendorong mekanisme pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen. Hal ini disebabkan oleh kepentingan keuangan jangka panjang yang signifikan dari investor. Semakin besar keterlibatan institusi, biasanya semakin ketat pula proses pengawasan terhadap manajemen karena investor institusi memiliki kepentingan finansial jangka panjang yang signifikan. Sementara itu, ukuran dewan komisaris independen mencerminkan kekuatan fungsi pengawasan internal perusahaan (Tanjung dan Setiawati, 2025).

Berdasarkan penjelasan mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan analisis yang lebih terukur dan berbasis data untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data mentah dari seluruh variabel penelitian.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Penjualan (X1), Indikasi Fraud (X2), *Good Corporate Governance* (Z), dan *Return on Aset* (Y)

Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Indikasi Fraud	<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Return on Aset</i>
PT Adhi Karya Tbk (ADHI)	2020	-0,293	-1,232	0,422	0,622
	2021	0,065	-3,926	0,422	2,168
	2022	0,175	-2,151	0,488	0,438
	2023	0,482	-2,857	0,622	7,159
	2024	-0,335	-4,362	0,655	8,023
PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)	2020	-0,163	-3,551	0,492	0,036
	2021	0,405	-3,660	0,575	0,057
	2022	0,195	-3,144	0,575	0,114
	2023	-0,106	-6,426	0,575	0,072
	2024	0,686	-2,231	0,575	0,086
PT Elnusa Tbk (ELSA)	2020	-0,078	-4,006	0,530	0,033
	2021	0,053	-4,040	0,506	0,015
	2022	0,512	-3,684	0,506	0,043
	2023	-0,651	-5,357	0,506	0,052
	2024	0,197	-3,752	0,506	0,067
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR)	2020	-0,480	0,745	0,591	0,000
	2021	-0,213	-2,966	0,556	0,009
	2022	0,537	-2,985	0,473	0,025
	2023	0,286	-5,889	0,636	0,522
	2024	0,346	-2,432	0,636	0,040
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2020	-0,205	-3,722	0,497	0,100
	2021	0,689	-3,280	0,497	0,222
	2022	0,458	-3,084	0,497	0,282
	2023	-0,098	-2,385	0,414	0,162
	2024	0,111	-2,926	0,413	0,123
PT PP (persero) Tbk (PTPP)	2020	-0,328	-2,942	0,422	0,006
	2021	0,059	-3,263	0,422	0,007
	2022	0,129	-3,245	0,399	0,006
	2023	-0,024	-3,244	0,506	0,002

Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Penjualan	Indikasi Fraud	Good Corporate Governance	Return on Aset
	2024	0,073	-3,455	0,422	0,002
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR)	2020	-0,129	-3,790	0,380	0,034
	2021	-0,006	2,746	0,398	0,027
	2022	0,041	-3,205	0,399	0,030
	2023	0,062	-1,154	0,470	0,028
	2024	-0,064	-3,725	0,506	0,010
PT Timah Tbk (TINS)	2020	0,045	-4,452	0,625	-0,015
	2021	-0,040	-4,481	0,575	0,089
	2022	-0,144	-4,440	0,492	0,080
	2023	-0,329	-2,547	0,525	-0,035
	2024	0,294	-3,978	0,525	0,093
Perusahaan Gas Negara	2020	-0,178	-3,24	0,535	0,004
	2021	1,067	-2,82	0,570	0,049
	2022	0,175	-4,09	0,535	0,056
	2023	0,022	-1,98	0,535	0,057
	2024	0,039	-3,76	0,570	0,069
Pertamina Geothermal Energy Tbk	2020	-0,469	-5,47	0,667	0,029
	2021	0,042	-3,47	0,417	0,035
	2022	0,047	-3,43	0,750	0,051
	2023	0,052	-6,28	0,699	0,055
	2024	0,001	-4,40	0,749	0,053

Sumber : Laporan Keuangan melalui www.idx.com.id (data diolah peneliti, 2025)

Secara umum, kinerja perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) dalam indeks IDXBUMN20 tampak cukup stabil dalam hal pengelolaan aset, namun pertumbuhan penjualan cenderung *fluktuatif* di hampir semua perusahaan. Beberapa perusahaan, seperti ANTM, PGAS, dan PTBA, mengalami peningkatan pada tahun-tahun tertentu, namun hal ini tidak konsisten karena penjualan kembali menurun pada periode-periode berikutnya.

Mengenai indikator kecurangan (Beneish M-Score), tidak hanya ADHI dan JSMR, tetapi juga beberapa perusahaan lain menunjukkan nilai yang mendekati

atau melebihi ambang batas $-2,22$ pada tahun-tahun tertentu. Hal ini mengindikasikan potensi manipulasi laporan keuangan yang tidak konsisten.

Sementara itu, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) cenderung stabil di seluruh perusahaan, namun belum sepenuhnya efektif dalam memitigasi indikator kecurangan. Di sisi lain, ROA sebagian besar perusahaan rendah dan *fluktuatif*, bahkan ada yang mendekati nol, yang mengindikasikan pemanfaatan aset yang kurang optimal dan berpotensi menimbulkan tekanan pada manajemen untuk menampilkan kinerja keuangan.

Namun dilihat di tahun 2020 PT Adhi Karya Tbk (ADHI) terdeteksi memiliki kasus fraud pada tahun 2020 yang dibuktikan dengan hasil model beneish M-Score tahun 2020 dan 2022 yang menunjukkan nilai M-score lebih besar dari nilai $-2,22$, itu artinya pada tahun tersebut kemungkinan telah terdeteksi kecurangan laporan keuangan. Sama halnya dengan PT Jasa Marga (Perseo) Tbk pada tahun 2021-2022 terdeteksi kecurangan laporan keuangan menggunakan M-Score dengan nilai $-2,966$ dan $-2,985$ disaat pengelolaan keuntungan bersih dari aset yang dimiliki pada tahun tersebut pun cenderung sangat minim yaitu senilai $0,009$ dan $0,025$.

Penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan perusahaan telah banyak mengkaji pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan indikasi fraud terhadap kinerja keuangan, namun hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan ketidakkonsistenan serta keterbatasan konteks penelitian. Berikut merupakan tabel penelitian terdahulu beserta research gap yang dapat peneliti identifikasi.

Tabel 1.2 Kesenjangan Penelitian

Hubungan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan		
No	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Nisa et al., (2025)	Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (RoA) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2023
2	Manora & Giyartiningrum (2025)	Pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk., Periode 2015-2025
3	Arisudhana (2023)	Likuiditas (<i>current ratio</i> dan pertumbuhan penjualan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018–2022.
4	Utomo & Widhiastuti (2024)	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan subsektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2020–2022
5	Winanty et al., (2025)	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI tahun 2020-2024
6	Muhharomi et al., (2022)	Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.
Hubungan Indikasi Fraud terhadap Kinerja Keuangan		
7	Markus et al., (2025)	Fraud berpengaruh negatif signifikan terhadap FRQ pada enam perusahaan konglomerat yang terdaftar di <i>Nigerian Exchange Group</i> (NGX) tahun 2015-2024
8	Olabamiji & Sulaiman (2021)	Fraud berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada bank umum deposit (<i>Deposit Money Banks/DMBs</i>) yang terdaftar di Nigeria (2012-2017)
9	Hariyani (2013)	Tidak terdapat pengaruh manipulasi aktivitas riil (Fraud) terhadap profitabilitas perusahaan LQ45 periode tahun 2007-2010
10	Bangash (2025)	Fraud yang dideteksi oleh AI berhubungan positif signifikan terhadap profitabilitas pada 100 lembaga keuangan yang melakukan pendeteksian fraud menggunakan AI tahun 2024

Sumber : Data diolah Peneliti (2026)

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan menunjukkan hasil empiris yang belum konsisten. Nisa et al., (2025) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil serupa juga ditemukan oleh Manora & Giyartiningrum (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, bersama dengan ukuran perusahaan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut diperkuat oleh temuan dari Arisudhana (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan yang dikombinasikan dengan likuiditas (*current ratio*) juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Utomo & Widhiastuti (2024) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil yang serupa juga dikemukakan oleh Winanty et al. (2025) serta Muhharomi et al. (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya inkonsistensi empiris terkait peran pertumbuhan penjualan dalam meningkatkan kinerja keuangan maupun profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Asset*, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut pada konteks, sektor, dan karakteristik perusahaan yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan indikasi fraud terhadap kinerja keuangan juga menunjukkan hasil yang beragam. Markus et al., (2025) menemukan bahwa fraud berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang diproksikan melalui total aset, ini secara tidak langsung mencerminkan penurunan kinerja keuangan melalui total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Temuan ini diperkuat oleh Olabamaiji & Suleiman,

(2021) yang menyatakan bahwa fraud berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa praktik fraud dapat menurunkan profitabilitas perusahaan, sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan terlihat buruk.

Di sisi lain, Haryani (2013) menemukan bahwa manipulasi aktivitas riil sebagai bentuk fraud tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Temuan ini mengindikasikan bahwa tidak semua bentuk fraud selalu berdampak langsung terhadap kinerja keuangan, tergantung pada jenis fraud dan karakteristik perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, terdapat *gap* atau celah dalam penelitian terdahulu yaitu ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh pertumbuhan penjualan dan indikasi fraud terhadap kinerja keuangan. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu yang memposisikan *good corporate governance* sebagai moderasi seperti dalam penelitian Latif et al., (2025) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan antara variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga didukung oleh penelitian Sanusi (2023) yang menempatkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi antara variabel manajemen laba dengan *Leverage*, dan *Sales Growth*. Untuk itu dalam memastikan kesenjangan, penelitian ini menggunakan *good corporate governance* untuk mengetahui apakah perannya dapat memoderasi secara memperkuat atau memperlemah hubungan pertumbuhan penjualan serta indikasi fraud terhadap kinerja keuangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah

empiris melalui penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Indikasi Fraud terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di IDX BUMN20 Periode 2020–2024**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan, serta pengaruh indikasi fraud terhadap kinerja keuangan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menempatkan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen atau faktor yang memengaruhi fraud, bukan sebagai variabel moderasi.
2. Pertumbuhan penjualan pada perusahaan yang terdaftar di indeks IDXBUMN20 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, mencerminkan perbedaan efektivitas manajemen dalam meningkatkan pendapatan.
3. Terdapat *empirical gap* dan *research gap* antara teori dan hasil empiris pada penelitian terdahulu terkait pengaruh pertumbuhan penjualan dan indikasi fraud terhadap kinerja keuangan, sehingga diperlukan penelitian ulang dengan memasukkan variabel moderasi *Good Corporate Governance* untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya mencakup 10 perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024, yaitu PT Elnusa Tbk (ELSA), PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JSMR), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT PP (Persero) Tbk (PTPP), PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT Timah Tbk (TINS), PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), Perusahaan Gas Negara (PGAS) dan Pertamina Geothermal Energy Tbk (PGEO) yang dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling dan ketersediaan data penelitian.
2. Penelitian ini tidak mencakup perusahaan BUMN sektor keuangan (*financial sector*), seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya, karena karakteristik laporan keuangannya berbeda serta tidak memiliki data yang memadai untuk menghitung Beneish M-Score secara konsisten.
3. Variabel independen dalam penelitian ini dibatasi pada pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan indikasi fraud yang diukur menggunakan Beneish M-Score, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*.
4. *Good Corporate Governance (GCG)* dalam penelitian ini dibatasi sebagai variabel moderasi, yang diukur menggunakan mekanisme tata kelola tertentu (menggunakan kepemilikan institusional dan komisaris independen), dan tidak dianalisis sebagai variabel independen maupun variabel mediasi.

5. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam jenis, motif, maupun kronologi fraud yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian hanya berfokus pada pendeteksian indikasi kecurangan laporan keuangan berdasarkan model Beneish M-Score dan membandingkannya dengan informasi atau temuan indikasi fraud dari pihak terkait.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXBUMN20 periode 2020-2024 sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024?
2. Apakah terdapat pengaruh indikasi fraud terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024?
3. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara pertumbuhan penjualan dan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024?
4. Apakah *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan antara antara indikasi fraud dan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXBUMN20 periode 2020-2024 sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh indikasi fraud terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui peran *Good Corporate Governance* dalam memoderasi pengaruh indikasi fraud terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20 selama periode 2020–2024.

F. Manfaat Penelitian

Akhir dari penelitian akan menghasilkan informasi yang dapat dijadikan kajian literatur tambahan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang manajemen keuangan dan tata kelola perusahaan, khususnya mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan indikasi fraud terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian empiris terkait peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi, terutama pada konteks perusahaan BUMN yang tergabung dalam indeks IDXBUMN20, yang masih relatif terbatas dalam penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen perusahaan BUMN dalam meningkatkan kualitas kinerja keuangan serta memperkuat penerapan *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme pengawasan untuk menekan praktik kecurangan laporan keuangan. Serta diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja dan risiko perusahaan BUMN, tidak hanya berdasarkan pertumbuhan penjualan, tetapi juga dengan mempertimbangkan indikasi fraud dan kualitas tata kelola perusahaan.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal Penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tahap awal penelitian hingga saat ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	2025				2026				
		Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Pengajuan Judul	■								
2	Pembuatan Proposal		■							
3	Bimbingan Proposal		■							
4	Pengajuan Ujian Proposal			■						
5	Ujian Proposal			■						
6	Revisi Proposal				■					
7	SK Pembimbing Skripsi				■					
8	Bimbingan Skripsi					■	■			
9	Pengumpulan dan Pengolahan data					■	■	■		
10	Bimbingan Skripsi						■	■		
11	Pendaftaran Munaqasah								■	
12	Sidang Munaqasah								■	
13	Revisi Skripsi									■

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2026)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Mencakup latar belakang penelitian sebagai dasar pemilihan topik, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik

secara akademis maupun praktis, serta rencana waktu pelaksanaan penelitian agar kegiatan penelitian terarah dan terstruktur.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Membahas teori, konsep, dan definisi yang relevan dengan topik penelitian. Pembahasan ini bertujuan memperkuat landasan teoritis penelitian. Selain itu, bab ini juga menyajikan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dan referensi ilmiah, serta dilengkapi dengan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel beserta teknik pengambilannya. Selain itu, dijelaskan pula sumber dan teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk mengolah data secara sistematis dan objektif.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi gambaran umum objek penelitian, uji asumsi klasik, analisis deskriptif statistik, pemilihan model regresi data panel dan hasil uji moderasi (MRA), uji hipotesis serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari penyusunan skripsi ini yang didalamnya berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**